

**PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA DI DESA ALLUDE KECAMATAN KOLONGAN KABUPATEN TALAUD**

*Oleh :*

**Stevin M.E. Tumbage**

**Femmy C.M. Tasik**

**Selvi M. Tumengkol**

*email : [tumbaquestevin@gmail.com](mailto:tumbaquestevin@gmail.com)*

Penelitian ini menetapkan fokus penelitian yaitu Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Informan adalah orang yang merupakan sumber informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu Rumah tangga penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan berjumlah 8 orang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Allude kecamatan Kalongan kabupaten Kepulauan Talaud yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut : (1) Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. (2) Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen. (3) Hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu ketika dagangan mereka tidak terjual habis, serta mereka jatuh sakit sehingga tidak dapat berkativitas.

***Kata Kunci : Peran Ganda, Ibu Rumah Tangga, Meningkatkan Kesejahteraan,***

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis (dalam Pujosuwarno, 1994:37) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya, Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995:2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Bapak harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno, 1994:44). Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi " Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi teladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga

mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak.

Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak.

Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi perannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga.

Oleh karena itu, selain tugas-tugas kodrat (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah kesejahteraannya.

Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Desa Allude, Kecamatan Kolongan, Kabupaten Talaud. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan menjadi wanita pekerja (penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan).

Dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga ibu rumah tangga berusaha dengan menjual kue dan membuat minyak kelapa olahan setiap harinya. Dengan melakukan pekerjaan ini mereka percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan

pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera sehingga mereka dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain itu sulitnya ibu rumah tangga yang ada di desa Allude dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yaitu sandang, pangan, dan papan bagi anggota keluarga, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang rendah atau dibawah rata-rata. Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.

### **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai peran ganda ibu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis.
  - b. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Keluarga**

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta social dan tiap anggota keluarga, Duvall dan Logan (1986). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara anak dan orang tuanya. Keluarga berasal dari bahasa sansekerta kulu dan warga atau kuluwarga yang berarti anggota kelompok kerabat (Padila, 2012). Beberapa ahli menguraikan beberapa arti keluarga sesuai dengan perkembangan masyarakat, Wall (1986) mengemukakan keluarga sebagai dua orang atau lebih, yang

disatukan oleh ikatan emosional dan kebersamaan, serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga.

Keluarga merupakan kelompok kecil yang terdiri dari individu yang mempunyai hubungan erat dan saling ketergantungan satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Undang-Undang No. 10 tahun 1992 mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau suami istri, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Departemen Kesehatan RI (1998) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu rumah dalam keadaan saling ketergantungan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak, yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi yang baik antara anak dan orang tua merupakan hal penting dalam masa perkembangan anak. Interaksi yang baik ditentukan oleh kualitas pemahaman dari anak dan orang tua untuk mencapai kebutuhan keluarga (Soetjiningsih, 2012).

Duval (1977 dalam Friedman, 1998) menguraikan siklus kehidupan keluarga dan tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah (6-12 tahun), yaitu : (1) melakukan sosialisasi anak, termasuk meningkatkan prestasi di sekolah dan hubungan dengan teman sebaya, (2) mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan, (3) memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga (seperti kebutuhan pakaian, makan dan minum, serta tempat tinggal), (4) mendorong anak untuk mencapai pengembangan daya intelektual, (5) menyediakan aktivitas untuk anak. Setelah pemenuhan tugas perkembangan keluarga, keluarga memiliki tugas kesehatan keluarga yang harus dipenuhi oleh anggota keluarga lainnya, apabila salah satu anggotanya mengalami sakit. Menurut Friedman (1998 dalam Padila, 2012), terdapat lima tugas kesehatan keluarga, yaitu : (1) mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarganya, (2) mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat setelah mengetahui masalah kesehatannya, (3) melakukan perawatan pada anggota keluarganya yang mengalami sakit, (4) memodifikasi lingkungan untuk menunjang keberhasilan perawatan, (5) menggunakan fasilitas kesehatan yang ada seperti rumah sakit.

### **Fungsi Keluarga**

Adapun fungsi keluarga secara spesifik menurut Siswanto (2006), adalah sebagai berikut :

- a. Reproduksi Fungsi keluarga bukan hanya mempertahankan dan mengembangkan keturunan atau generasi, tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal (menyeluruh), diantaranya : seks yang sehat dan berkualitas, pendidikan seks bagi anak, dan yang lain.
- b. Sosialisasi Anak akan menyesuaikan diri dengan kebudayaan, kebiasaan, dan situasi sosial dalam perkembangan perilakunya, akan ada proses pembentukan identitas diri dalam proses hubungan anak dengan anggota keluarga yang lain.

- Akhirnya anak akan belajar peran model sesuai dengan jenis kelaminnya dan akan berusaha menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Pertumbuhan Individu Di dalam keluarga individu (anak) akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang matang (mature) dan mandiri (independence). Kemantangan individu meliputi fisik dan psikisnya. Fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis berupa kebutuhan makan dan pembinaan kepribadian.
  - d. Pendidikan Pada dasarnya, ketika seseorang telah terlahir ke dunia ia telah dilengkapi berbagai perangkat seperti panca indera dan akal untuk menyerap berbagai ilmu. Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya dalam menambah dan mengasah ilmu untuk menghadapi kehidupan dewasanya.
  - e. Religius (Agama dan Keyakinan) Fungsi keluarga dalam hal ini yakni membina norma/ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga, memberikan contoh konkret dalam hidup sehari-hari dalam pengalaman dari ajaran agama, melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak tentang keagamaan yang tidak atau kurang diperolehnya di sekolah dan masyarakat, dan membina rasa, sikap, dan praktik kehidupan berkeluarga beragama sebagai fondasi menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.
  - f. Rekreasi Keluarga merupakan tempat untuk melakukan kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan akibat berada di rumah maupun di luar rumah.
  - g. Perawatan Kesehatan Keluarga masih merupakan unit utama dimana pencegahan dan pengobatan penyakit dilakukan. Masih sangat ditemukan keterlibatan dan dukungan dalam keluarga dimana tanpa hal ini proses rehabilitas akan susah dilakukan di dalam keluarga.

### **Konsep Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Todaro (2003:252) Menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengga kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat Indikator keluarga sejahtera

yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga, Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan (Tamadi,2000:16).

### **Konsep Peran**

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982:74) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

### **Peran Ganda**

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. (Denrich Suryadi, 2004:12).

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (*domestik sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki). Hal ini diperjelas oleh Dowling yang dikutip oleh Ihromi (2004 : 30).

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno , pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009)

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009)

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008)

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif. Sugiyono (2007:20).

Hadari Nawawi (2007:33), mengungkapkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu penelitian deskriptif juga terbatas pada usaha pengungkapan masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.



### **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini menetapkan fokus penelitian yaitu Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga ?

### **Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang merupakan sumber informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu Rumah tangga penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan berjumlah 8 orang yaitu :

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di desa Allude, Kecamatan Kolongan, Kabupaten Talaud.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian terhadap obyek yang diteliti dengan cara melakukan wawancara, serta melakukan pengamatan secara langsung (Observasi). Metode wawancara adalah metode yang mencoba menjelaskan fakta dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada obyek yang diteliti (informan). Sedangkan observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati langsung disertai dengan pencatatan data yang diperlukan.
2. Data Sekunder, pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang berhubungan dengan yang diteliti berupa buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang relevan adalah teknik analisis deskriptif analisis yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah "Reduksi" dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiono 2010:24).

Dengan demikian maka secara rinci dapat digambarkan teknik analisa data yang dilakukan yaitu setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data akan dipadukan, digambarkan dalam bentuk uraian kalimat dengan memberikan interpretasi / penafsiran berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel dari objek penelitian atau informan yang ada.

## **GAMBARAN UMUM**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pada awalnya desa Alude memiliki nama Lembonsamala (dalam bahasa Indonesia artinya "ramah"). Setelah datangnya penginjil Belanda maka mereka merubah nama Lembonsamala menjadi Alude. Tidak diketahui dengan jelas kapan dan bagaimana perubahan nama itu terjadi.

Terbentuknya desa Alude berawal dari beberapa pendatang yang ingin mencari tempat tinggal yang sepi dan tidak diusik oleh dunia luar yang penuh kejahatan. Desa ini berkembang dengan masyarakat yang penuh kekeluargaan. Setiap pendatang yang bergabung tinggal di desa ini, diwajibkan untuk menjaga kerukunan hidup di desa ini. Sebagai tanda persahabatan, pendatang biasanya disuguhi dengan SIRPIK (siri, pinang kapur). Di setiap rumah di desa ini, selalu ada persiapan SIRPIK, yang biasanya juga di gunakan untuk mempererat kekerabatan dengan tetangga. Kebudayaan makan SIRPIK ini masih ada beberapa masyarakat Desa Alude yang menggunakannya.

Bahasa yang di gunakan di desa Alude adalah bahasa Talaud. bahasa Talaud memiliki beberapa perbedaan yang cukup membuat sesama orang Talaud sering salah paham. Beberapa perbedaan bahasa Talaud bergantung pada wilayahnya, misalnya Pulau Salibabu , Mangaran, Karakelang Selatan, Karakelang Utara dan Kepulauan Nannusa. Bahasa yang digunakan penduduk Alude adalah bahasa yang di gunakan di Pulau Salibabu.

Desa Alude memiliki beberapa upacara adat yang masih bertahan sampai hari ini:

1. Ehakka: larangan untuk membawa hasil perkebunan pada waktu yang telah ditetapkan rapat adat.
2. Mallintukku Harele: doa untuk membuka lahan baru, supaya penggunaan parang dapat berfungsi dengan baik.
3. Mallintukku Wualanna: doa untuk benih yang akan di tanam, supaya bertumbuh subur.
4. Mangonokka: upacara untuk melakukan peminangan.
5. Mangariomannu Aramatta: doa syukur untuk panen yang sudah dilakukan.
6. Mattunjukka: acara pesta yang dilakukan setelah acara pernikahan atau pesta lain. Biasanya dibuka oleh para orang tua yang menyanyikan lagu sambil membawa sekuntum bunga ditanganya sambil menunjuk hadirin pesta sampai lagunya selesai, maka orang yang menerima bunga tepat pada lagu berakhir maka yang bersangkutan harus menyambung lagu lain untuk membalas lagu yang telah dinyanyikan. biasanya si pembawa bungan didampingi oleh beberapa orang yang menari.

Masyarakat Alude mulai terbuka dengan dunia luar, ketika Injil masuk ke desa Alude dan banyak mengubah pola pikir dan para penganjil mulai mengajar masyarakat membaca dan menulis. Sejak awal desa Alude dipimpin oleh raja adat Sarapung Satu, kemudian Sarapung Dua sebagai anaknya. setelah pemerintah Indonesia mengambil alih pemerintahan, maka struktur pemerintahan harus di ganti dengan Kepala Desa. Kepala desa yang pertama adalah Yohanis Awawangi, kemudian di ganti oleh H.M. Sarinda (selama 18 tahun), yang ke tiga Melsion Awawangi (1 1/2 tahun), Karunya Awawangi (10 Tahun), dan Nelsion Asumbak.

### **Letak Geografis**

Secara geografis, desa Alude letaknya di bagian utara pulau Salibabu setelah Kalongan. berhadapan dengan Melonguane yang dipisahkan teluk Lirung. Letaknya

yang tepat adalah di antara desa Musi dan desa Kalongan. 10 kilo meter jarak yang harus ditempuh dari Lirung (Kota Pelabuhan, sedangkan dari Kalongan sebagai kota kecamatan, harus ditempuh dengan jarak perjalanan 9 kilo meter. Jarak dari Melonguane sebagai kota Kabupaten Talaud adalah kira-kira 2,5 kilo meter, menyeberang laut. Bagian Utara berbatasan dengan desa Kalongan, bagian Timur berbatasan dengan Melonguane, bagian Barat berbatasan dengan Desa Sere, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Musi.

### **Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam**

Sumber daya manusia atau (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan organisasi. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sedangkan sumber daya alam (biasa disingkat SDA) merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia

### **Jumlah Penduduk**

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-laki	338 Orang
Jumlah Perempuan	304 Orang
Jumlah Total	642 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	147 KK
Kepadatan Penduduk	0,007 km <sup>2</sup> /0,654

### **Mata Pencaharian Pokok**

Mata pencaharian merupakan hal yang mendukung terbentuknya keluarga yang sejahtera, karena dengan penghasilan yang baik maka dapat terpenuhinya setiap kebutuhan individu maupun keluarga dalam kelangsungan hidup.

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	154 orang	13 orang
Pegawai negeri sipil	9 orang	9 orang
Pengrajin industri rumah tangga	16 orang	10 orang
Peternak	1 orang	Tidak ada
Nelayan	14 orang	Tidak ada

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang

sangat urgensif. Dalam tuntutan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia telah di isyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikan makna Pancasila dan kandungan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga yang amat terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia yang sangat dioptimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Tabel 3. Pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/ PAUD	18 orang	15 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang masuk TK/ PAUD	9 orang	5 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	(Tidak ada) orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	58 orang	63 orang
Tamat SD/ Sederajat	58 orang	52 orang
Tamat SLTP/ sederajat	55 orang	39 orang
Tamat SLTA/ sederajat	71 orang	53 orang
Tamat D-1/ sederajat	2 orang	(Tidak ada) orang
Tamat D-2/ sederajat	1 orang	2 orang
Tamat D-3/ sederajat	1 orang	4 orang
Tamat S-1/ sederajat	9 orang	17 orang

### Sumber Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi semua manusia. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Tersedianya air bersih adalah mutlak untuk menunjang hidup yang sehat.

Tabel 4. Sumber Air Bersih

Jenis	Pemanfaat (KK)	Kondisi baik/ buruk
Sumur gali	42	Baik
Pipa	125	Baik
Sungai	125	Baik

### **Sarana Dan Prasarana Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat. Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai seperti rumah sakit atau puskesmas merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kesehatan masyarakat di suatu tempat.

Tabel 5.1 Prasarana Kesehatan

Puskesmas pembantu	(1 Unit)
--------------------	----------

Tabel 5.2 Sarana Kesehatan

Bidan	(2 orang)
Jumlah Dukun Terlatih	(1 orang)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Allude kecamatan Kalongan kabupaten Kepulauan Talaud yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak.
2. Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen.
3. Hambatan yang dihadapi oleh ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu ketika dagangan mereka tidak terjual habis, serta mereka jatuh sakit sehingga tidak dapat berkativitas

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menuliskan saran dibawah ini :

1. Mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu.
2. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
3. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan : Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konsteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Fiedman. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC

- Hadari, Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta : Walhi.
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty
- Mogid, A.1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Poerwadarminto, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Padila. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Suryadi, Drs. 2007. *Strategi Mengelola Public Relation Organisasi*. Jakarta : EDSA Mahkota
- Soetjningsi. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Prof.Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta : BKKBN
- Thoha, Mifta. 1997. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Ahli Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sumber-sumber Lain :

- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. 1998. *Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992